

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi kehidupan malam di Lembang Tallulolo membawa dampak buruk yang sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat. Selain itu banyak penyimpangan sosial yang dimunculkan melalui keberadaan café tersebut, ditandai dengan pertengkaran antara sesama pengunjung café, pertengkaran antara sesama pekerja café, pertengkaran antara pengunjung dengan pekerja café, bahkan terjadi pertengkaran antara istri pengunjung dengan pekerja café yang disaksikan oleh masyarakat setempat, penggunaan busana yang dipakai sangat terbuka pada hal lingkungan dimana mereka berada menghargai tata cara berpakaian yang sopan, penyediaan minuman beralkohol secara berlebihan, ruangan café menggunakan pencahayaan yang agak gelap, tidak kedap suara sehingga mengganggu ketenangan masyarakat dan kerap terjadi seks bebas yang dilakukan oleh pelayan café dan pengunjung café ditempat tertentu.
2. Peran kepemimpinan *tallu batu lalikan* dalam mengendalikan penyimpangan sosial di Lembang Tallulo belum maksimal dalam menjawab harapan masyarakat setempat untuk hidup dalam

lingkungan yang nyaman dan aman. Memberikan nasihat, teguran, peringatan, pembinaan karakter, bimbingan rohani belum cukup dalam membersihkan penyimpangan sosial di Lembang Tallulolo sebab kehadiran café kehidupan malam semakin meningkat dan dampak buruk yang dihadirkan semakin nyata.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran kepada tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat sebagai satu kesatuan dalam *tallu batu lalikan*, dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

1. Tokoh adat, agama dan pemerintah pemerintah sebagai satu kesatuan dalam *tallu batu lalikan* hendaknya memiliki hubungan kerja sama yang baik dalam menata kembali lingkungan dimana mereka menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin yang dipercaya oleh masyarakat. Sebagai pemimpin ditengah-tengah masyarakat harus berani dan tegas dalam menindak lanjuti café kehidupan malam yang tidak sesuai dengan aturan, nilai sosial dan nilai agama.
2. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar terus mengembangkan model-model kepemimpinan yang kontekstual secara khusus kepemimpinan Kristen, agar para alumni kepemimpinan Kristen dapat keluar dari kampus dengan baik dan

mampu mendialogkan antara kepemimpinan Kristen, adat dan budaya

Toraja serta sosial.